

MOTIVASI BELAJAR DALAM MEMPELAJARI AGAMA ISLAM DITINJAU DARI METODE PEMBELAJARAN

Rohimah Peni Adawiyah
Herlina Siwi Widiana*

Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta 55166

This research was aimed to investigate the effect of learning method to the student's learning motivation in Islamic studies. Learning method which used compact disc interactive was compared with traditional learning method which the teacher explained the materials. The study participants were 40 kindergarten students of TK Pertiwi Ngablak Magelang. Twenty students were given compact disc interactive, and twenty students were given explanations by their teacher. Learning motivation data was collected by observation based on Anderson & Faust theory. The result shows that there is significant difference student's learning motivation in Islamic studies between students which given compact disc interactive and student which given traditional learning method ($t = 2,795$; $p < 0,01$). This result means student's learning motivation in Islamic studies with compact disc interactive (mean = 7,58) is higher than student's learning motivation in Islamic studies with traditional learning method (mean = 5,22).

Keywords: learning motivation, Islamic studies, compact disc interactive.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan dasar untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Kemajuan teknologi dan informasi yang dicapai

* Korespondensi: HP. +62817464116,
Email: herlina_sw@yahoo.com

saat ini adalah hasil dari keseluruhan mengolah bidang pendidikan, sehingga kesejahteraan manusia meningkat. Kualitas sumber daya yang meningkat, mampu bersaing dan berprestasi dalam segala bidang kehidupan dapat tercapai apabila dalam diri individu telah tertanam semangat untuk melakukan hal yang terbaik. Motivasi merupakan pendorong, pemberi semangat bagi seseorang untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan, serta sebagai pemelihara agar seseorang tidak mudah putus asa dan juga patah semangat dalam memperjuangkan apa yang dicita-citakan tersebut.

Terkait dengan adanya motivasi, seseorang akan dengan gigih dan tekun mengusahakan apa yang diinginkan, dengan motivasi yang kuat akan dapat memunculkan mental kerja keras dan tidak mudah putus asa. Begitu pula dengan kegiatan belajar, tentunya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman yang baru, individu tersebut harus mempunyai motivasi agar apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya tercapai.

Semua kalangan menyadari bahwa agama penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan agama sebaiknya dimulai sedini mungkin. Keyakinan tersebut terbukti dengan adanya pendidikan agama di semua tingkat sekolah, yaitu dimulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Bukti yang lain, sekolah-sekolah yang memberikan materi agama yang lebih, selalu mendapat respon positif dari orangtua (Syarafuddin, 2001). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa orangtua meyakini bahwa pendidikan agama penting dalam rangka pembentukan kepribadian seseorang dan merupakan pendidikan moral. Disadari pula bahwa ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan cita-cita dalam kehidupan manusia yang seyogyanya dapat dicapai melalui pendidikan agama.

Pemberian pendidikan dan pengajaran agama harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak didik. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah anak usia dini, sehingga dengan segenap ciri dan karakter yang melekat pada anak usia dini perlu menjadi perhatian. Menurut Piaget semua anak memiliki pola perkembangan kognisi yang sama, yaitu melalui empat tahapan, yaitu: Sensori-Motor, Pra-Operasional, Konkrit-Operasional, dan Formal Operasional. Perkembangan kognisi anak usia dini (2-7 tahun) berada pada tahapan

berpikir "Pra operasional". Tahap Pra Operasional adalah tahap dimana anak tidak dapat memahami sesuatu tanpa dipraktikkan terlebih dahulu (Yusuf, 2000).

Metode khusus diperlukan untuk memberikan pengajaran agama yang baik pada tingkatan anak usia dini, mengingat kemampuan anak usia dini yang terbatas dan konsep agama yang bersifat abstrak. Konsep agama menurut anak mengandung dua elemen, yaitu elemen kepercayaan dan pelaksanaan kegiatan (praktek) keagamaan. Kedua elemen tidak terpisahkan dalam pengajaran agama. Namun makin muda usia anak, maka elemen prakteklah yang mudah diserap anak, karena konsep agama pada anak-anak sangat sederhana, realistik dan konkrit sifatnya (Aswin, 2001).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak belajar agama melalui cara-cara berikut: (1) Secara tidak sadar anak akan menyerap tingkah laku orangtua atau guru ketika mereka melaksanakan kegiatan agama; (2) Memberi penguatan secara terus-menerus terhadap praktek agama yang dilakukan oleh anak; (3) Secara sadar atau tidak, menginternalisasi (menghayati) nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam cerita-cerita agama (Aswin, 2001).

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar dapat merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran (Djamarah & Zain, 1996).

Satu pertanyaan penting adalah bagaimana sebuah materi pelajaran yang disampaikan pengajar dapat dikuasai oleh anak didik. Maka penting untuk mengenal suatu bahan maupun metode pembelajaran dan perlu mengenal suatu pendekatan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sudrajad, 2008).

Selama ini dalam proses belajar mengajar pada umumnya para pendidik menggunakan metode ceramah dimana guru menjelaskan (memperbanyak verbalisasi) tentang suatu pelajaran dan sebagian besar

siswa hanya diam dan mendengar saja (pasif). Metode pembelajaran ceramah yang mengedepankan proses verbalisasi dari pendidik ini sangat mendominasi pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada, dimana pendidik dituntut untuk menguasai semua bahan ajar yang kemudian disampaikan pada siswa-siswanya. Pendidik harus mengupayakan bahan dan penyampaian materi sebaik mungkin agar para siswa merasa tertarik dengan apa yang dijelaskan oleh pendidik, tetapi jika penyampaian dan bahan materi tidak dikemas dengan baik oleh pendidik maka para siswa akan merasa bosan dan terkesan monoton.

Adanya alternatif media akan mempermudah proses belajar mengajar, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, melainkan siswa dapat lebih memahami dan menguasai bahan pengajaran yang lebih konkrit. Di beberapa sekolah telah memanfaatkan adanya media pembelajaran sebagai penunjang dan membantu kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media tersebut dimaksudkan agar proses komunikasi antara guru dan siswa tidak mengalami hambatan. Interaksi antara guru dan siswa berjalan lancar sehingga tercipta suasana kondusif.

Menurut Hamalik (1986), keberhasilan suatu proses belajar mengajar tidak lepas dari peran media di dalamnya, sebab media adalah suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Selain itu penggunaan media dapat membangkitkan keinginan dan minat-minat yang baru. Melalui alat atau media para siswa akan memperoleh pengalaman yang lebih luas dan lebih kaya, persepsinya akan menjadi lebih tepat dan akan menimbulkan keinginan-keinginan serta minat belajar yang baru.

Menurut Habib dkk (2009), keterwakilan pesan yang disampaikan guru juga hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan media. Setidaknya ada tiga fungsi yang bergerak bersama dalam keberadaan media. *Pertama*, fungsi stimulasi yang menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut segala hal yang ada pada media. *Kedua*, fungsi mediasi yang merupakan perantara antara guru dan siswa. Dalam hal ini, media menjembatani komunikasi antara guru dan siswa. *Ketiga*, fungsi informasi yang menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan guru. Melalui keberadaan media, siswa dapat

menangkap keterangan atau penjelasan yang dibutuhkannya atau yang ingin disampaikan oleh guru.

Fungsi stimulasi yang melekat pada media dapat dimanfaatkan guru untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kondisi ini dapat terjadi jika media yang ditampilkan oleh guru adalah sesuatu yang baru dan belum pernah diketahui oleh siswa baik tampilan fisik maupun yang non-fisik. Selain itu, isi pesan pada media tersebut hendaknya juga merupakan suatu hal yang baru dan atraktif, misalnya dari segi warna maupun desainnya. Semakin atraktif bentuk dan isi media, semakin besar pula keinginan siswa untuk lebih jauh mengetahui apa yang ingin disampaikan guru atau bahkan timbul keinginan untuk berinteraksi dengan media tersebut. Jika siswa mendapatkan suatu informasi atau pengalaman berharga dari media tersebut, di sinilah titik sentral terjadinya belajar. Hasil penelitian Dwyer (Djamarah & Zain, 1996) melaporkan bahwa 94% materi pendidikan/pembelajaran diserap peserta oleh didik melalui indera penglihatan dan pendengaran, sedangkan 6% sisanya melalui indera pengecap, peraba dan penciuman. Apabila guru mampu mengelola dan memanfaatkan media ini dengan baik tentu hasil pembelajaran peserta didik akan meningkat (Habib dkk, 2009).

Menurut Djamarah & Zain (1996), media audio visual disini adalah media yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan persepsi, memiliki kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, memiliki kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan). Media pendidikan dapat membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan belajar. Media pendidikan memberikan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap para siswa. Orientasi pengajaran akan berlangsung lebih efektif apabila guru memanfaatkan media pendidikan. Sebagai contoh, alat bantu pelajaran yang menggunakan media audiovisual lewat tayangan CD Interaktif. Pertimbangan belajar menggunakan alat ini didasarkan pada motivasi anak belajar, ada anak yang apabila pandangannya melihat suatu objek tertentu baru bersemangat tinggi, terutama materi pelajaran yang dapat disajikan lewat media tadi, anak tersebut dapat langsung menyaksikan lewat layar. Ada juga ada anak-anak yang minat belajarnya bangkit bila melihat dan sambil mendengar. Di sinilah kemampuan guru dituntut untuk mengolah motivasi belajar

anak. Untuk itulah dipersiapkan alat-alat atau suatu media (bahan) untuk belajarnya seperti buku-buku, gambar-gambar yang menarik, CD pembelajaran dan alat pelajaran lain. Kemudian diperlukan kepandaian guru dalam menyampaikan suatu bahan pengajaran dengan efektif dan efisien.

Mengingat pentingnya media dalam proses pendidikan, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran Agama Islam untuk anak usia dini tentu membutuhkan penelitian yang serius terhadap masalah ini. Media pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini saat ini masih belum menyentuh aspek-aspek yang dibutuhkan oleh anak usia dini, artinya keberadaan media saat ini, berdasarkan jenisnya masih berupa media visual, yakni media yang hanya mengandalkan kemampuan indera penglihatan. Media ini yang mendominasi lembaga-lembaga pendidikan anak saat ini. Salah satu contoh adalah gambar peraga wudhu, atau gambar sholat. Tentu saja media ini memiliki kelemahan dalam fungsi atensinya, yaitu fungsi menarik atau mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks mata pelajaran.

TK Pertiwi Ngablak Muntilan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang dalam pembelajarannya belum memanfaatkan media komputer dan perangkat lunak berupa CD Interaktif untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam. Terdapat satu kelas nol besar dan kelas nol kecil yang masing-masing terbagi menjadi kelas A dan B, yakni mereka berusia 4-6 tahun.

Karakteristik yang dimiliki setiap anak berbeda-beda, dalam satu kelas dapat dijumpai beberapa karakteristik anak. Hasil pengamatan menunjukkan siswa TK yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang dirasa masih kurang. Terlihat bahwa pada waktu diberi tugas oleh guru, beberapa siswa yang lain mengerjakan, beberapa siswa lain nampak bercanda dan berbicara dengan sekelilingnya, serta beberapa siswa yang lainnya sama sekali belum mengerjakan dan terlihat berlari-larian kesana-kemari bahkan sampai ada yang keluar kelas. Hal ini disebabkan kurang konsentrasi dan kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran serta cenderung malas mengerjakan tugas, selain itu para siswa juga kurang mengikuti aturan yang ada di dalam kelas para siswa cenderung

berlarian kesana-kemari dan tidak ikut berpartisipasi dalam pelajaran. Padahal guru sudah berusaha menasehatinya tetapi beberapa siswa tetap tidak mau mengerjakan. Kemalasan siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor; baik faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam disebabkan karena siswa tersebut tidak mempunyai niat untuk berusaha mengerjakan tugasnya, sedangkan faktor dari luar dapat disebabkan karena tidak adanya sesuatu yang memotivasi siswa untuk berusaha. Hasil wawancara dengan pihak guru menunjukkan kebanyakan siswa-siswanya tidak memperhatikan instruksi yang diberikan, siswa cenderung berbicara sendiri, mengganggu teman di sampingnya, pandangan tidak fokus selalu melihat ke jendela, memukul-mukul meja ataupun kursi, berteriak-teriak dan berlari-larian.

Di lain sisi permasalahan pada aspek pembelajaran Agama Islam pada TK Pertiwi tersebut belum sepenuhnya terlaksana dikarenakan faktor guru yang dalam pengajarannya hanya sebatas penjelasan yang singkat, padahal guru dapat memanfaatkan adanya media, seperti miniatur boneka untuk pelajaran fiqh, gambar-gambar gerakan sholat dan wudhu. Hal ini sangat berbeda sekali dengan visi dan misi pada TK Pertiwi tersebut, yaitu pada bagian terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa dan nilai agama. Alasan peneliti memilih Agama Islam dikarenakan target dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan kepada anak taman kanak-kanak adalah diharapkan mampu mewarnai pertumbuhan dan perkembangan dari diri anak tersebut, serta diharapkan akan muncul suatu dampak positif yang berkembang meliputi fisik, akal pikiran, akhlak, perasaan kejiwaan, estetika, dan kemampuan sosialisasinya diwarnai dengan nilai-nilai keagamaan (Sofa, 2008).

Penelitian ini membatasi materi Agama Islam hanya terbatas pada materi do'a. Peneliti merujuk salah satu penggalan hadist, yaitu:

"Do'a yang tidak akan terputus adalah doa anak sholeh kepada kedua orangtua."

Sabda Rosulullah SAW di atas adalah sebuah bukti bahwa proses belajar mengajar sudah berlangsung sejak zaman Rosulullah sebagai pondasi awal dalam pendidikan Islam. Sabda tersebut mengandung unsur pedagogis dimana bahasa non verbal yang disampaikan Rosulullah sampai saat ini menjadi bumbu penyedap dalam melengkapi

metode pengajaran. Hal ini dapat dilihat bagaimana seorang anak di usia dini (siswa TK) ketika diajarkan membaca doa-doa lambat laun akan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasar uraian di atas terdapat fenomena yang menarik untuk diteliti, yakni tentang pemanfaatan perangkat lunak CD Interaktif, karena media ini tergolong media yang baru, dan perlu untuk diuji apakah mampu memberikan perbedaan pada motivasi belajar siswa dalam mempelajari Agama Islam dibanding dengan metode ceramah. Dan penelitian ini menghipotesiskan bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa dalam mempelajari Agama Islam antara siswa yang diberi metode CD interaktif dengan siswa yang diberi metode ceramah.

Metode

Identifikasi Variabel Penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Independen yakni Motivasi Belajar, dan Variabel Dependen yakni Metode Pembelajaran.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar, menjaga kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dari kegiatan belajar dapat tercapai. Variabel motivasi belajar akan diukur dengan menggunakan teknik *check-list* motivasi belajar berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar dari Anderson dan Faust (Prayitno, 1999). Alasan peneliti menggunakan ciri-ciri ini, karena ciri-ciri motivasi belajar yang dijabarkan oleh Anderson & Faust (Prayitno, 1999) lebih jelas dan lebih terfokus terhadap subjek penelitian.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik dalam metode ceramah yang mengedepankan proses verbalisasi guna menarik siswa dengan penggunaan materi dan penyampaiannya semenarik mungkin, maupun pada metode dengan penggunaan media CD interaktif yang terdiri dari seperangkat alat keras dan seperangkat alat lunak, yang digunakan oleh guru dalam mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Subjek Penelitian. Subjek dalam penelitian inilah adalah seluruh siswa kelas A TK Pertiwi Ngablak Magelang yang berjumlah 40 siswa

yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) Siswa TK Pertiwi yang duduk di kelas A; dan (b) Siswa-siswi yang berusia 4-6 tahun.

Metode Pengumpulan Data. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan *check-list* motivasi belajar. *Check-list* motivasi belajar dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan menggunakan empat ciri-ciri adanya motivasi belajar yang dikemukakan oleh Anderson dan Faust (Prayitno, 1999).

Tabel 1. *Check-list* motivasi belajar

No	Aspek	Ciri Perilaku	Muncul	Tidak
1	Minat dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulang pelajaran - Ikut berpartisipasi dalam pelajaran - Menambah informasi dengan bertanya pada guru 		
2	Konsentrasi terhadap pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Tetap fokus pada pelajaran meski teman sebelah mengobrol - Tidak mengobrol saat pelajaran berlangsung - Tetap mendengar, dan memperhatikan apa yang disampaikan guru - Tidak mudah beralih atau terpecah perhatiannya 		
3	Ketekunan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha mengerjakan tugas meski ada hambatan - Tidak putus asa jika ada pelajaran yang sulit - Dapat bekerja (mengerjakan tugas) secara terus-menerus dalam waktu lama 		
4	Perhatian terhadap pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan sampai selesai tiap mengerjakan tugas - Tidak menunda menyelesaikan tugas dari guru - Fokus pada guru saat memberikan penjelasan di depan kelas - Mengikuti aturan maupun rutinitas dalam kelas 		

Rancangan Penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen. Alasan peneliti menggunakan rancangan ini karena dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok subjek yaitu satu kelompok diberi metode pembelajaran menggunakan CD Interaktif dan satu kelompok diberi metode pembelajaran ceramah. Namun peneliti tidak melakukan random baik randomisasi subjek penelitian maupun randomisasi tugas.

Analisis Data. Analisis data statistik, yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t terhadap skor yang diperoleh dari hasil penghitungan *check-list* motivasi belajar subjek pada kelompok yang diberi metode pembelajaran ceramah dengan metode pembelajaran CD Interaktif.

Hasil Penelitian

1. Uji asumsi

Data yang diperoleh sebelum dianalisa dengan uji t terlebih dahulu dilakukan uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji asumsi tersebut menggunakan bantuan SPSS 12 *for windows*.

- a. Uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan model yang paling tepat untuk mendekati frekuensi distribusi. Jika angka signifikansi $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika angka signifikansi $p < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* dari program SPSS 12.00 *for windows*.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

	Skor K-S Z	Sig.	Keterangan
CD Interaktif	0,162	0,180	Normal
Ceramah	0,142	0,200	Normal

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas yang tertera di tabel diketahui bahwa skor motivasi belajar siswa dalam kelompok CD Interaktif memiliki taraf signifikansi = 0,180 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga skor

tersebut memiliki sebaran normal atau data terdistribusi normal, sedangkan skor motivasi belajar siswa dalam kelompok ceramah memiliki taraf signifikansi = 0,200 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga skor tersebut memiliki sebaran normal.

- b. Uji homogenitas. Uji homogenitas, menguji apakah dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Jika angka signifikansi (sig) $> 0,05$ berarti varians dari data tersebut homogen atau sama. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test*. Hasil yang diperoleh adalah angka signifikansi 0,634 ($> 0,05$), hal ini berarti varians skor motivasi belajar antara siswa yang menggunakan metode CD Interaktif dan metode ceramah adalah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data ini adalah homogen.

2. Uji hipotesis

Hipotesis yang menyatakan bahwa "Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam mempelajari Agama Islam antara siswa yang diberi metode pembelajaran CD Interaktif dan siswa yang diberi metode pembelajaran ceramah", diuji dengan menggunakan analisis uji-t dengan bantuan program SPSS for Windows 12.00. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa t sebesar 2,795 dan taraf signifikansi sebesar 0,008, maka terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam mempelajari Agama Islam yang sangat signifikan antara siswa yang diberi metode pembelajaran CD Interaktif dan siswa yang diberi metode pembelajaran ceramah pada siswa kelas A TK Pertiwi Ngablak Muntilan. Motivasi belajar siswa dalam mempelajari Agama Islam dengan metode pembelajaran CD Interaktif (mean = 7,58) lebih tinggi dibanding metode pembelajaran ceramah (mean = 5,22).

Pembahasan

Hasil analisis data menggunakan analisis uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam mempelajari Agama Islam yang sangat signifikan antara siswa yang diberi metode pembelajaran CD Interaktif dan siswa yang diberi metode pembelajaran ceramah ($t = 2,795$; $p = 0,008$). Motivasi belajar siswa dalam mempelajari Agama Islam dengan metode pembelajaran menggunakan CD Interaktif

lebih tinggi dari pada metode pembelajaran ceramah. Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan CD Interaktif menimbulkan motivasi belajar anak usia pra-sekolah kelas A di TK Pertiwi Ngablak dalam mempelajari Agama Islam khususnya bacaan doa sehari-hari.

Penggunaan CD Interaktif pada anak usia pra-sekolah memberikan perbedaan positif terhadap motivasi belajarnya. Indikator motivasi belajar menurut Anderson dan Faust (Prayitno, 1999) adalah adanya minat dalam belajar, adanya konsentrasi terhadap pelajaran, adanya ketekunan dalam belajar dan adanya perhatian terhadap pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa salah satunya adalah faktor internal, dimana faktor internal ini lebih murni dan lebih langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Seperti dikatakan oleh Emerson (Hamalik, 2007), imbalan dari semua yang selesai dengan baik adalah menyelesaikannya. Jadi jelaslah bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah *sound motivation*.

Penggunaan media CD Interaktif ini dapat membantu membangkitkan motivasi dan perangsang dalam kegiatan belajar mengajar, guru menjadi terbantu dan interaksi dua arah antara murid dengan guru berjalan lancar dan kondusif serta kehadiran CD Interaktif ini mampu memberikan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap para siswa TK Pertiwi Ngablak. Media yang ideal adalah media yang mampu mengoptimalisasikan aspek kognisi (pikiran) dan afeksi (perasaan) secara seimbang sehingga mampu untuk merangsang imajinasi dan kemampuan kognitif anak.

Banyak sekali cara-cara untuk menambah kemampuan kognitif anak, salah satunya adalah dengan memberikan suatu media yang mempunyai *content* yang baru dan lebih atraktif, misalnya stimulus yang menarik baik dari segi warna maupun desainnya. Anak-anak akan menyukai isi media yang atraktif karena anak ingin lebih jauh mengetahui dan timbul keinginan untuk berinteraksi dengan media tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwyer memaparkan bahwa 94% materi pendidikan diserap oleh anak didik melalui indera penglihatan dan pendengaran, sedangkan 6% melalui indera pengecap, peraba dan

penciuman (Habib dkk, 2009). Jika seorang guru mampu mengelola dan memanfaatkan media ini dengan baik tentu hasil pembelajaran akan meningkat. Selain itu Dwyer juga mengemukakan bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika digunakan bahan-bahan audiovisual yang mendekati realitas. Sejalan dengan pendapat Dwyer, Miller juga mengemukakan bahwa lebih banyak sifat bahan audiovisual yang menyerupai realisasi (Djamarah & Zain, 1996).

Melalui bahan audiovisual yang menyerupai realitas inilah anak akan tertarik untuk mempelajarinya, karena pada umumnya anak usia dini memiliki cara berfikir yang bersifat inderawi, yang terkait dengan hal yang dapat dilihat dan diraba, untuk itu media pendidikan yang tepat bagi anak usia dini dirancang secara audiovisual yang memungkinkan anak untuk belajar dengan latihan dan pembiasaan.

Selain itu Arsyad (1997) juga memaparkan tentang manfaat media dalam membantu proses belajar mengajar yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal sehingga siswa tidak merasa bosan, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Pengambilan data dilakukan dalam penelitian ini secara klasikal sehingga pelaksanaan penelitian dapat berlangsung dengan cepat dan efektif. Namun dalam penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu tidak adanya randomisasi subjek dan randomisasi penugasan, selain itu peneliti juga tidak melakukan *pre-test* tentang rendahnya tingkat motivasi belajar siswa, sehingga peneliti tidak memperoleh data awal yang lebih mendalam.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam mempelajari Agama Islam yang sangat signifikan antara siswa yang diberi metode pembelajaran CD Interaktif dan siswa yang diberi metode pembelajaran ceramah. Motivasi belajar siswa dalam mempelajari Agama Islam dengan metode pembelajaran menggunakan CD Interaktif lebih tinggi daripada metode pembelajaran ceramah.

Sebagai saran, dalam aspek pendidikan, sebaiknya penggunaan multimedia berbasis komputer ini dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran yang kemudian didukung dengan pemakaian *software* CD Interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran karena akan sangat membantu sekali dalam proses belajar mengajar, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan interaksi antara guru dengan murid dan meningkatkan penyerapan materi pelajaran.

Untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, beberapa perbaikan yang perlu diupayakan agar dapat diketahui secara pasti penyebab perbedaan motivasi belajar siswa dalam mempelajari Agama Islam adalah metode mengajar, yaitu randomisasi terhadap subjek dan randomisasi tugas serta perlu dilakukan *pre-test* untuk memperoleh data awal yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aswin, F. 2001. *Pendidikan Agama dan Perkembangan Jiwa Anak*. Jakarta: Logos.
- Djamarah, S. B. & Zairi, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Habib, Z., Waldopo, & Indrayanti. 2009. *Penelitian Film Anak-Anak Di TV dalam Rangka Pengembangan Program Pendidikan Budi Pekerti*. <http://mustolihbrs.wordpress.com>. 29 mei 2009.
- Hamalik, O. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Alumni.
- Hamalik, O. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Algesindo.
- Prayitno, E. 1999. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tenaga Pendidikan.
- Sofa. 2008. *Pendekatan Pengembangan Moral Bagi Anak Taman Kanak-kanak*. <http://massofa.wordpress.com>. 10 April 2009.
- Sudrajad, A. 2008. *Pengertian Pendekatan Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. www.wordpress.com. 09 September 2009.

Syarafuddin. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Yusuf, S. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.